

PARENTING COMMUNICATION PADA ANAK PENGGUNA MEDIA SOSIAL YOUTUBE DI USIA GOLDEN AGE (3-5 TAHUN)

Mutia Nurul Azizah¹, Titin Suhartini²

^{1,2} Department of Communication and Design, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya

Info Artikel

Riwayat artikel:

Received December 24, 2022

Revised January 25, 2023

Accepted February 21, 2023

Kata kunci:

Parenting

Komunikasi

Sosial media youtube

Golden age

ABSTRAK

Parenting merupakan interaksi antara anak dan orang tua dalam proses pengasuhan. Pengasuhan dalam hal ini memungkinkan orang tua untuk mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi anak untuk mencapai kedewasaan menurut norma yang diterapkan di masyarakat. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal misalnya, satu orang berbicara dengan orang lain, atau bisa juga non-verbal seperti ekspresi cemberut di wajah yang menandakan bahwa dia marah. Komunikasi bisa positif atau negatif, efektif atau tidak efektif. Sangat penting bagi orang tua untuk menjadi mampu berkomunikasi secara terbuka dan secara efektif dengan anak-anak mereka. Media sosial *YouTube* sangat populer diantara semua kalangan usia, dari orang tua sampai anak usia dini. *Youtube* adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan paypal pada Februari 2005. *Golden age* atau periode emas adalah tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak. *Golden age* meliputi masa sejak bayi terlahir ke dunia hingga usia 5 tahun. Jenis penelitian adalah kualitatif, dengan metode analisis deskriptif, Subjek yang digunakan yaitu orangtua yang memiliki anak usia *golden age*.

ABSTRACT

Parenting is an interaction between children and parents in the parenting process. Parenting in this case allows parents to educate, guide, discipline and protect children to reach maturity according to the norms applied in society. Communication can be done verbally, for example, one person talking to another, or it can be non-verbal such as a frown on the face that indicates that he is angry. Communication can be positive or negative, effective or ineffective. It is very important for parents to be able to communicate openly and effectively with their children. YouTube social media is very popular among all ages, from parents to early childhood. Youtube is a video sharing website created by three former paypal employees in February 2005. The golden age is the most important stage of growth and development in a child's early life. The golden age includes the period from when a baby is born into the world until the age of 5 years. This type of research is qualitative, with descriptive analysis method. The subjects used are parents who have golden age children.

Corresponding Author:

Mutia Nurul Azizah,
Departemen Komunikasi dan Desain,
Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya ,
Jalan Sekolah Internasional 1-2, Kota Bandung, Indonesia
Email: mutianaa01@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Orang tua yang baik biasanya didefinisikan sebagai orang tua yang mengekspresikan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak-anak, menciptakan perasaan aman untuk anak-anak, membimbing mereka dengan aturan, batasan, dan keterbatasan, memuji anak, menghindari kritik dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, mengambil peran sebagai model, mengambil waktu untuk anak-anak dan memberikan pemahaman spiritual (Martsiswati & Suryono, 2014).

Parenting merupakan interaksi antara anak dan orang tua dalam proses pengasuhan. Pengasuhan dalam hal ini memungkinkan orang tua untuk mendidik, membimbing, mendisiplinkan dan melindungi anak untuk mencapai kedewasaan menurut norma yang diterapkan di masyarakat. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua berperan dalam membangun dasar-dasar perilaku untuk anak mereka. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua akan selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan, penghargaan atau hukuman, bagaimana orang tua menunjukkan otoritas mereka, dan bagaimana orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap anak-anak. Hal-hal tersebut tidak bisa lepas dari peran komunikasi dalam pola asuhnya (Nurmalitasari, 2014).

Komunikasi merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh setiap orang dimanapun dia berada, karena komunikasi merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia sebagai makhluk sosial (Suriansyah, 2015). Komunikasi dapat dilakukan secara verbal misalnya, satu orang berbicara dengan orang lain, atau bisa juga non-verbal seperti ekspresi cemberut di wajah yang menandakan bahwa dia marah. Komunikasi bisa positif atau negatif, efektif atau tidak efektif. Sangat penting bagi orang tua untuk menjadi mampu berkomunikasi secara terbuka dan secara efektif dengan anak-anak mereka. Membuka komunikasi yang efektif tidak hanya anak-anak, tetapi setiap anggota keluarga. Hubungan antara orang tua dan anak-anak akan meningkat bila ada komunikasi efektif yang berlangsung. Secara umum, jika komunikasi antara orang tua dan anak-anak mereka baik, maka mereka hubungan baik juga (Baiti, 2019).

Golden age atau periode emas adalah tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak. *Golden age* meliputi masa sejak bayi terlahir ke dunia hingga usia 5 tahun. Masa ini sangat penting dan perlu diperhatikan khusus oleh orang tua. Pada masa *golden age* otak bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisik. Selain itu, masa tersebut juga terjadi perkembangan kepribadian anak dan pembentukan pola perilaku, sikap, dan ekspresi emosi. Jika berbagai kebutuhan anak diabaikan pada masa *golden age*, anak dikhawatirkan mengalami tumbuh kembang kurang optimal yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini juga merupakan suatu masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan (Palupi, 2020).

Menurut Aspari (2016) mengatakan bahwa Media sosial adalah sebuah media online membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Melalui media sosial dapat dimanfaatkan untuk sarana berbisnis dan dapat membentuk komunitas. Di era digital sekarang ini tidak sedikit komunitas yang diawali dari adanya komunikasi melalui dunia maya, bahkan gerakan aksi solidaritas dan sebagainya, saat ini sangat banyak yang berawal dari dunia maya atau media sosial ini (Yusi Kamhar & Lestari, 2019). Salah satu jenis media sosial yang sering digunakan oleh anak usia dini adalah *You Tube*.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa

pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel. Oleh karena itu, data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”.

Subjek penelitian ini terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek yang digunakan yaitu orangtua yang memiliki anak usia *golden age*. Subjek dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik *purposive sampling*, artinya sampel dipilih sesuai keinginan peneliti atas dasar pertimbangan tertentu dan memiliki informasi yang kaya terkait fenomena serta dapat menyatakan pengalamannya tersebut, sehingga akan bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian (Polit & Beck, 2003).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada partisipan. Tujuannya adalah memperoleh informasi mendalam dengan menstimulasi partisipan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan ide tentang pengalaman tersebut. *Indepth interview* ini berpedoman pada panduan wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

Proses pengumpulan data menggunakan menggunakan metode wawancara secara mendalam (*in depth-interview*) dengan bantuan alat perekam suara (*voice recorder*) untuk merekam pembicaraan. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan bantuan panduan wawancara mengenai butir-butir pertanyaan yang telah disiapkan peneliti. Sebelum voice recorder digunakan, peneliti menguji cobakan alat perekam ini terlebih dahulu, mengatur jarak antara perekam dengan sumber suara maupun volumenya. Alat perekam ini bisa dikatakan valid karena menghasilkan suara rekaman yang jelas. Data yang sudah didapatkan direkam kemudian dilakukan proses analisa data dengan mendengarkan kembali informasi dari partisipan serta informasi tersebut dapat diputar berulang-ulang.

Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Polit dan Beck (2003) mengemukakan untuk mendapatkan keabsahan data, diperlukan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependabilitas*, serta *confirmability*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna *parenting* di Indonesia mendekati arti pengasuhan. Dalam Kampus Bahasa Indonesia (2008) pengasuhan berarti hal dalam cara mengasuh. Di dalam mengasuh terkandung makna menjaga/merawat/mendidik. Istilah asuh sering di rangkai dengan asah dan asih menjadi asah-asih-asuh. Mengasah berarti melatih agar kemampuannya meningkat, serta mengasih berarti mencintai menyayangi.

Proses belajar komunikasi anak merupakan kolaborasi antara kedua orangtua dengan seorang anak untuk membekali anak-anaknya, dan kolaborasi tersebut dapat dimulai sejak anak usia 0 tahun. Periode emas (*golden age*) adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupan. Periode ini berlangsung hanya saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun (Suyadi, 2010:23).

Penerapan orangtua terhadap aturan penggunaan media sosial youtube pada anak

pada era digital yang serba maju hingga saat ini, dimana youtube menjadi umum dikonsumsi oleh banyak orang, nyatanya masih ada orang tua yang tidak memberi akses menonton youtube pada anak. Hingga aturan serta ancaman di berikan pada anak. Pengertian pola asuh, Kohn (dalam Krisnawati, 1997), menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan kepada anak. Tipologi gaya pengasuhan yang dipelopori oleh Baumtind (1966.1991) ada empat pengajuannya yaitu *authoritative*, *authoritarian*, *permissive*, dan *rejecting-neglecting*. Hasil wawancara aturan penggunaan media sosial youtube

dari setiap partisipan berbeda, ada yang menakut-nakuti anaknya dengan memberi arahan sakit pada mata, dan ada yang mengancam tidak boleh menonton *YouTube*.

Menurut Sianipar (2013) youtube ialah sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. *Youtube* mempunyai fungsi untuk mencari suatu informasi video atau melihat video secara langsung. Youtube dirancang sebagai situs berbagi video yang sangat populer terutama dikalangan generasi muda dan bahkan *youtube* sebagai situs untuk berbagi informasi di era digital saat ini

Komunikasi parenting orangtua membatasi anak dalam menonton Youtube.

Komunikasi antarpribadi membantu perkembangan intelektual dan sosial seseorang. Perkembangan seseorang sejak masa bayi sampai masa dewasa mengikuti pola semakin meluasnya ketergantungan kita pada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu menjadi semakin luas dengan bertambahnya usia. Bersamaan proses itu, perkembangan intelektual dan sosial seseorang sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi yang dilakukannya dengan orang lain

Parent dalam *parenting* memiliki beberapa definisi-ibu,ayah seseorang yang akan membimbing dalam kehidupan baru, seorang penjaga, maupun seorang pelindung. Parent adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anakdalam setiap tahapan perkembangannya (Brooks, 2001). Berdasarkan teori diatas dapat kita simpulkan bahwa pengasuhan bukan hanya dilakukan oleh orangtua tapi juga dapat dikontribusi oleh orang yang berada dalam lingkungan anak atau kehidupan anak setiap harinya baik berupa pengasuh atau nenek kakek juga kerabat keluarga.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa setiap orangtua memiliki pola asuh yang berbeda-beda akan tetapi memiliki tujuan yang sama yakni membentuk anak berdasarkan karakter dan pendidikan yang baik. Dengan cara orang tua membatasi anaknya dalam hal pembagian waktu agar anak tidak dalam menonton youtube Menurut Brooks (2001) yang mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. bukan hanya orang tua, guru dan lembagapun meninginkan anak dapat tumbuh berkembang sesuai dengan pola asuh yang benar sehingga anak dapat tumbuh menjadi apa yang diharapkan oleh orang tua. Sesuai dengan hasil wawancara para partisipan, mereka membatasi waktu penggunaan pada anaknya untuk menonton youtube sehari hanya 1-2 jam. karena setiap orang tua memiliki standar peraturannya masing-masing.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif tentang *parenting communication* pada anak pengguna media sosial YouTube di usia *golden age* bisa di ambil kesimpulan penerapan terhadap aturan penggunaan media sosial YouTube pada anak, komunikasi parenting orang tua membatasi anak dalam menonton YouTube.

5. REFERENSI

- Desa, D. I., Kabupaten, K., & Awi, M. V. (2016). *e-journal "Acta Diurna" Volume V. No.2 . Tahun 2016*. V(2). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/12210/11789>
- Erlanti, M. S., Mulyana, N., & Wibowo, H. (2016). Teknik Parenting Dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting Di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13686>
- Hidayati, R. (2020). Peran Orang Tua : Komunikasi Tatap Muka Dalam Mengawal Dampak Gadget Pada Masa Golden Age. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.35308/source.v5i2.1396>
- Hugo Aries Suprpto, Muhammad Rusdi, P. (2018). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) IKIP Siliwangi. *Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar*, 01(c), 81–88.
- Indonesia, U. P. (2017). Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 31–41.

- Palupi, I. D. R. (2020). Pengaruh Media Sosial Pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Journal Edukasi Informal*, 127–134.
- Pusitaningtyas, A. (2017). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa. *Proceedings of the ICECRS*, 1(1), 935–942. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i1.632>
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Tjahjono, P. E. (2018). Open access under Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share A like 4.0 International Licence (CC-BY-SA) Record and Library Journal The Effectiveness of Youtube as a Student Learning Media (Study at the Faculty of Social and Political Sciences, University of Bengkulu) Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and Library Journal*, 4(2), 81–91. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ>
- Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>